

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memainkan peran strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kompas, 2023). Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menjalankan aliran dana dari masyarakat ke sektor produktif, perbankan menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi (OJK, 2024). Dalam menghadapi dinamika tersebut, sektor perbankan terus beradaptasi dan mengoptimalkan sumber pendapatan guna mempertahankan relevansi serta mendukung kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Sebagaimana yang dikutip oleh Hermansyah (2020) dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan merumuskan bahwa tujuan bank ialah untuk mempertinggi kesejahteraan masyarakat melalui pengumpulan dana dari publik serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya. Bank konvensional memiliki dua sumber pendapatan utama, yakni pendapatan bunga dari penyaluran kredit beserta pendapatan non bunga dari layanan administrasi, komisi, serta transaksi keuangan lainnya (Kasmir, 2021). Kedua pendapatan ini memengaruhi kinerja keuangan bank, yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA), sebagai indikator efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asetnya. Kinerja bank juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suku bunga dan kondisi ekonomi. Pada masa krisis, kredit macet dapat menekan pendapatan bunga dan menurunkan ROA bank.

Dalam periode 2019-2023, perbankan swasta nasional di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satu tantangannya berupa ketidakpastian dalam ekonomi global yang berdampak pada stabilitas ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa pada tahun 2023, perbankan di Indonesia dihadapkan pada lima tantangan utama, termasuk respons terhadap kebijakan pasca pandemi dan kondisi global yang tidak menentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2021) mengatakan bahwa pendapatan bunga kredit yang dihasilkan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika pendapatan bunga meningkat, maka ROA pun akan meningkat. Begitu pula dengan pendapatan non bunga yang dihasilkan akan berdampak positif pada ROA. Pendapatan yang diterima bank akan memberikan peluang untuk mempertinggi laba, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Berikut ini merupakan data-data *return on asset* bank swasta nasional yang peneliti dapat dari laporan keuangan dari masing-masing bank.

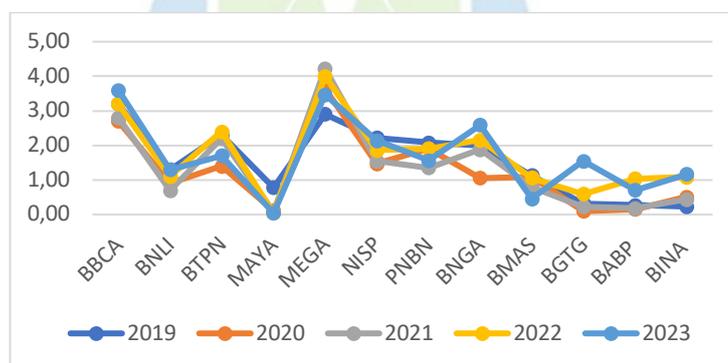
Tabel 1.1
ROA Bank Swasta Nasional Periode 2019-2023

BANK	2019	2020	2021	2022	2023
BBCA	3,20	2,70	2,80	3,20	3,60
BNLI	1,30	0,90	0,70	1,10	1,30
BTPN	2,30	1,40	2,20	2,40	1,70
MAYA	0,78	0,12	0,07	0,04	0,04
MEGA	2,90	3,64	4,22	4,00	3,47
NISP	2,22	1,47	1,55	1,86	2,14
PNBN	2,08	1,91	1,35	1,91	1,57
BNGA	1,99	1,06	1,88	2,16	2,59
BMAS	1,13	1,09	0,79	1,06	0,46
BGTG	0,32	0,10	0,23	0,60	1,55
BABP	0,27	0,15	0,18	1,04	0,71
BINA	0,23	0,51	0,44	1,09	1,17
DNAR	-0,27	0,35	0,38	0,22	0,35

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2024)

Tabel ini menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang diukur melalui return on aset (ROA) selama periode 2019-2023. Secara umum, sebagian besar bank mengalami fluktuasi yang di mana mencerminkan dinamika efisiensi dan profitabilitas dalam penggunaan asetnya. Tahun 2019 bank DNAR mencatat ROA bernilai negatif (-0,27%) namun berhasil meningkatkan kinerjanya menjadi positif secara bertahap hingga tahun 2023. Secara umum, data pada tabel di atas terdapat fluktuasi di sebagian besar, tetapi masih bisa untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya selama lima tahun terakhir.

Berikut grafik mengenai *Return On Asset* (ROA) di Bank Swasta Nasional 2019-2023:



Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2024)

Gambar 1.1
ROA Bank Swasta Nasional Periode 2019-2023

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) Bank Swasta Nasional mengalami fluktuasi dari di tahun 2019 hingga tahun 2023. Setiap bank menunjukkan tingkat ROA yang berbeda-beda setiap tahunnya, baik itu naik ataupun turun. Pergerakan ROA di

Bank Swasta Nasional secara keseluruhan menunjukkan pola yang tidak dapat di prediksi dari tahun ke tahun.

Adanya ROA sangat penting bagi bank, karena dapat memberikan indikator yang jelas tentang seberapa baik bank memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini membantu bank dalam menilai efisiensi operasional, investor dalam mengevaluasi potensi profitabilitas, dan manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan aset dan laba. Dalam teori portofolio menyatakan bahwa bank dapat mengurangi volatilitas pendapatan dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan dengan melibatkan aktivitas yang menghasilkan pendapatan (Matthies, 2014).

Pendapatan bunga menjadi sumber utama pendapatan bagi sebagian besar perbankan. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga hasil pemberian pinjaman ataupun kredit serta bunga yang perlu dilunasi pada simpanan atau dana pihak ketiga. Bank BBCA mencatat di tahun 2022 memperoleh pendapatan bunga sebesar Rp71,5 triliun, yang mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai contoh fenomena ini terjadi lonjakan yang didukung oleh pertumbuhan kredit sebesar 11,6%. Kinerja ini menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga profitabilitasnya meskipun kondisi ekonomi menghadapi tantangan.

Berdasarkan data suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI-7 Day Reverse Repo Rate*) periode 2019-2023, terjadi fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, suku bunga acuan berada di angka 5,00% lalu turun ke

titik terendah yaitu 3,50% pada tahun 2021 sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di masa pandemi COVID-19. Namun, suku bunga kembali naik hingga mencapai angka 6,00% pada tahun 2023 untuk merespons tekanan inflasi global. Dalam kondisi ini sangat mempengaruhi pendapatan bunga bank yang merupakan komponen utama laba, sekaligus menekan kemampuan bank dalam menjaga profitabilitasnya.

Berikut ini merupakan data-data pendapatan bunga bank swasta nasional yang peneliti dapat dari laporan keuangan dari masing-masing bank.

Tabel 1.2
Pendapatan Bunga Bank Swasta Nasional Periode 2019-2023

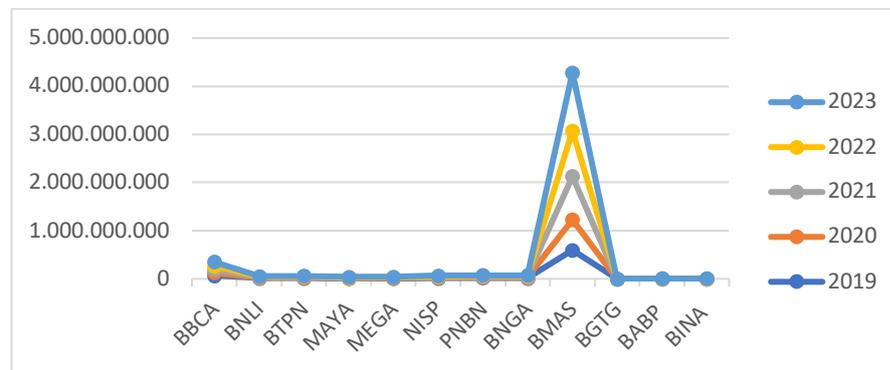
BANK	2019	2020	2021	2022	2023
BBCA	63.215.353	64.728.072	65.626.976	71.560.606	86.542.747
BNLI	10.114.747	10.450.915	10.434.468	11.211.686	13.798.469
BTPN	14.627.058	12.366.009	10.074.762	10.525.856	13.089.491
MAYA	8.938.464	5.194.786	6.334.857	7.715.423	8.764.078
MEGA	7.454.236	8.046.281	8.110.291	9.069.057	10.217.532
NISP	13.093.859	12.086.931	11.216.156	12.227.225	15.532.562
PNBN	17.210.167	15.795.662	13.851.827	13.367.323	14.136.964
BNGA	12.568.018	12.470.518	15.751.579	15.557.710	17.388.425
BMAS	595.200.789	630.419.914	900.997.213	951.205.638	1.203.294.592
BGTG	400.308	354.870	317.228	433.413	592.752
BABP	1.071.032	969.784	979.937	1.154.246	1.313.041
BINA	353.519	430.256	637.334	1.172.740	1.726.605
DNAR	403.755.062.895	439.160.114.675	526.345.199.512	701.980.622.358	1.000.383.016.490

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2024)

Tabel di atas menyajikan data pendapatan bunga dari dua belas bank swasta nasional di Indonesia selama periode 5 tahun. Secara umum, terlihat adanya tren peningkatan pada pendapatan bunga di sebagian besar bank, meskipun terlihat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Bank dengan pendapatan bunga tertinggi secara konsisten diperoleh oleh Bank Danamon Indonesia (DNAR), dengan pendapatan bunga yang meningkat secara signifikan dari Rp403,76 Miliar hingga Rp1.000 Triliun. Peningkatan

yang cukup tajam ini menunjukkan bahwa bank DNAR berhasil mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di tengah dinamika perekonomian nasional.

Berikut grafik mengenai pendapatan bunga bank swasta nasional tahun 2019-2023:



Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2024)

Gambar 1.2
Pendapatan Bunga Bank Swasta Nasional Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik di atas, jika dilihat beberapa bank memiliki kinerja keuangan yang stabil dari tahun 2019-2023 dengan mengalami fluktuasi yang kecil. Namun, untuk Bank BMAS secara konsisten mencatat pendapatan bunga yang jauh lebih tinggi daripada bank lainnya. Secara umum, tren pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bunga di sebagian besar bank swasta.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendapatan bunga mengalami dampak buruk karena adanya persaingan dan inovasi keuangan yang belum pernah terjadi. Hal ini memaksa bank untuk terlibat dalam kegiatan non pinjaman demi keuntungan dan keberlangsungan hidup. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi apakah

pendapatan bunga yang berada di bank swasta nasional mengalami hal yang serupa atau berbeda.

Di sisi lain, pendapatan non bunga juga semakin berperan penting untuk menjaga kestabilan keuangan bank. Pendapatan non bunga ini mencakup berbagai layanan yang tidak terkait dengan pinjaman. Selama periode 2019-2023, bank swasta nasional di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam pendapatan non bunga, terutama melalui diversifikasi sumber pendapatan. Bank semakin mengandalkan pendapatan non bunga yang berasal dari layanan transaksi perbankan, administrasi rekening, dan produk keuangan lainnya. Sebagai contoh, beberapa bank mencatat pertumbuhan pendapatan non bunga yang cukup tinggi. Salah satunya, bank BCA dan BNI yang mengembangkan layanan digital untuk meningkatkan pendapatan non bunga.

Bank BCA yang mencatat bahwa pertumbuhan pendapatan non bunga mencapai Rp24,82 triliun yang meningkat sekitar 7,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun proporsinya terhadap total pendapatan lebih minim dibandingkan dengan pendapatan bunga, pendapatan non bunga ini memiliki kelebihan dalam menambah diversifikasi sumber pendapatan bank, sehingga mengurangi ketergantungan pada aktivitas pinjaman. Pada prinsipnya, diversifikasi pendapatan merupakan peralihan dari kegiatan peminjaman ke kegiatan non peminjam seperti perbankan investasi, perdagangan, dan asuransi.

Berikut ini merupakan data-data pendapatan non bunga bank swasta nasional yang peneliti dapat dari laporan keuangan dari masing-masing bank.

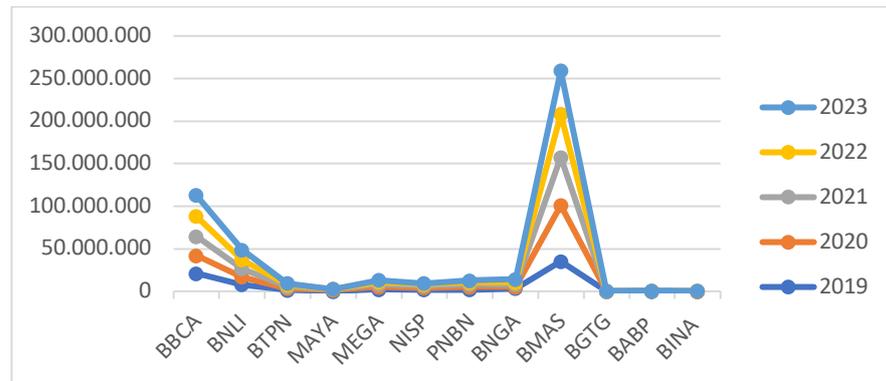
Tabel 1.3
Pendapatan Non Bunga Bank Swasta Nasional Periode 2019-2023

BANK	2019	2020	2021	2022	2023
BBCA	21.145.101	21.004.028	22.337.794	23.486.808	24.816.551
BNLI	7.834.473	8.850.419	9.848.400	10.564.160	11.573.618
BTPN	1.560.509	1.688.837	1.959.784	2.212.615	2.073.443
MAYA	70.296	1.478.874	1.052.597	80.699	89.041
MEGA	2.316.600	2.919.342	3.139.775	2.497.278	2.288.030
NISP	1.912.576	2.249.317	2.059.246	1.863.469	1.401.618
PNBN	1.911.744	3.277.217	3.119.329	1.995.571	2.567.572
BNGA	3.292.619	1.941.586	2.550.034	2.695.208	3.810.211
BMAS	35.202.202	65.736.517	56.754.942	50.297.479	51.249.183
BGTG	37.311	47.670	41.660	43.222	51.888
BABP	74.208	93.023	169.361	138.929	117.344
BINA	20.165	73.208	97.372	30.233	59.237
DNAR	5.948.756.181	28.636.350.459	13.191.064.870	10.436.408.252	16.948.994.516

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2024)

Pada tabel ini menyajikan data pendapatan non bunga dari 12 bank swasta nasional selama periode 2019-2023. Secara konsep, pendapatan non bunga adalah bagian dari total pendapatan bank yang tidak berasal dari aktivitas penyaluran kredit. Bank dengan pendapatan non bunga tertinggi diperoleh oleh bank DNAR walaupun mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2022. Secara umum, data menunjukkan salah satu sumber pendapatan paling penting bagi bank, dengan kecenderungan pertumbuhan pada sebagian besar bank meskipun ada sedikit mengalami fluktuasi karena faktor eksternal seperti pandemi dan perubahan strategi bisnis masing-masing bank.

Berikut grafik mengenai pendapatan non bunga bank swasta nasional tahun 2019-2023:



Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2024)

Gambar 1.3
Pendapatan Non Bunga Swasta Nasional Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh bank seperti (BBCA, BNLI, BTPN) mencatat kinerja yang stabil tanpa lonjakan signifikan, kecuali Bank BMAS yang menunjukkan peningkatan luar biasa pada tahun 2023. Sebagian besar bank mengalami penurunan pada tahun 2020. Tetapi dilihat tahun berikutnya, bank mulai pulih dan menunjukkan peningkatan serta stabilitasnya. Pendapatan non bunga berpotensi meningkatkan total pendapatan bank, karena diperoleh dari aktivitas di luar kegiatan pemberian pinjaman. Sumber pendapatan yang diperoleh terutama dari pendapatan operasional bank, sebanyak 40%-nya, berasal dari pendapatan non bunga (DeYong & Rice, 2004).

Strategi yang dilakukan oleh perbankan dalam menghadapi kenaikan suku bunga juga mendorong perbankan untuk mengoptimalkan pendapatan non bunga guna menjaga pertumbuhan laba secara konsisten. Namun, perlu diketahui bahwa data spesifik terkait bank swasta nasional secara keseluruhan masih perlu ditelusuri lebih lanjut melalui laporan tahunan masing-masing bank serta publikasi resmi dari Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan terverifikasi.

Beberapa kemungkinan muncul jika pendapatan bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dibandingkan dengan pendapatan non bunga. Menurut penelitian sebelumnya, pendapatan bunga dan pendapatan non bunga keduanya berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang bertentangan dengan pernyataan ini.

Penelitian terdahulu mengenai pendapatan bunga beserta pendapatan non bunga sudah dilakukan, terdapat *research gap* salah satunya oleh Priyatmoko (2014) yang mengungkapkan bahwa pendapatan non bunga dan pendapatan bunga kredit berpengaruh terhadap ROA. Namun pada penelitian Dalimunthe (2018) menyimpulkan bahwa pendapatan non bunga dan pendapatan non bunga tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Research gap selanjutnya mengenai pendapatan bunga terhadap *Return On Asset*, menurut penelitian Vivi et al (2019) *Interest Based Income* memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun menurut penelitian Anggi (2018) pendapatan bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selain itu, *Research gap* mengenai pendapatan non bunga terhadap *Return On Asset* dikemukakan oleh penelitian Wahyuni (2018) yang menjelaskan bahwa pendapatan non bunga (*Fee Based Income*) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, sedangkan menurut Akmal

et al (2022) menyimpulkan bahwa *Fee based Income* memiliki hasil berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada perbankan BUMN atau seluruh perusahaan sektor keuangan, sehingga kurang memberikan perhatian spesifik pada perbankan swasta nasional. Padahal, bank swasta memiliki karakteristik unik, seperti model bisnis yang lebih fleksibel, ketergantungan yang tinggi pada pasar, dan kemampuan adaptasi terhadap inovasi digital. Selain itu, studi sebelumnya sebagian besar dilakukan sebelum perubahan struktural digitalisasi yang signifikan, sehingga belum mencerminkan dinamika terkini dalam struktur pendapatan perbankan. Periode 2019-2023 mencatat dinamika besar seperti percepatan digitalisasi, yang berpotensi mengubah proporsi kontribusi pendapatan bunga dan non bunga terhadap ROA. Apakah pendapatan bunga masih menjadi faktor dominan, ataukah pendapatan non bunga telah mengambil peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pertanyaan ini belum terjawab secara tuntas, terutama dalam konteks perbankan swasta nasional.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji serta menganalisis apakah ada korelasi pendapatan bunga dan pendapatan non bunga terhadap kinerja keuangan (ROA), seperti yang ditunjukkan oleh uraian informasi di atas. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN NON BUNGA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) DI PERBANKAN SWASTA NASIONAL PERIODE 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi ROA yang tidak konsisten di perbankan swasta nasional periode 2019–2023 yang memunculkan Pertanyaan mengenai faktor-faktor internal apa yang memengaruhinya, terutama dari sisi pendapatan.
2. Sejauh mana pendapatan non bunga memberikan kontribusi terhadap ROA, khususnya dalam konteks diversifikasi pendapatan yang semakin ditingkatkan oleh bank swasta nasional.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini berfokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, maka ditetapkan beberapa batasan masalah yang menjelaskan sesuai ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini membatasi objek penelitian pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023.
2. Penelitian ini hanya membatasi dua variabel independen (bebas) yang terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga, sedangkan memiliki satu variabel dependen (terikat) yaitu kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

3. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai faktor eksternal seperti suku bunga acuan, inflasi, stabilitas ekonomi, atau faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh langsung pendapatan bunga dan pendapatan non bunga terhadap ROA.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, permasalahan pada analisis ini dirumuskan di antaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan bunga pada kinerja keuangan (ROA) Bank Swasta Nasional pada tahun 2019 sampai tahun 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan non bunga pada kinerja keuangan (ROA) Bank Swasta Nasional pada tahun 2019 sampai tahun 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan bunga dan pendapatan non bunga secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Swasta pada tahun 2019 sampai tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bunga pada kinerja keuangan (ROA) di Bank Swasta Nasional pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan non bunga pada kinerja keuangan (ROA) di Bank Swasta Nasional pada tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bunga dan pendapatan non bunga secara simultan pada kinerja keuangan (ROA) di Bank Swasta pada tahun 2019-2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen keuangan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur pendapatan perbankan di tengah dinamika ekonomi dan digitalisasi sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas penerapan teori-teori keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan, pendapatan bank, maupun strategi pengelolaan profitabilitas dalam industri perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Melalui proses penelitian ini, Penulis memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank.

b. Bagi Perusahaan

Analisis ini akan menyumbang kontribusi yang bijaksana terhadap analisis tentang bagaimana pendapatan bunga dan non bunga mempengaruhi kinerja keuangan Bank Swasta Nasional (ROA).

c. Bagi Masyarakat

Sebagai landasan bagi penelitian yang akan datang guna menyempurnakan kajian ini, diharapkan kajian ini akan memberikan rincian lebih lanjut mengenai bahan data pembanding lainnya yang akan diteliti terkait isu ini.

G. Jadwal Penelitian

Berikut jadwal penelitian yang ditempuh oleh peneliti, di antaranya:

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

No	Bulan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
	Kegiatan	2024			2025				
1	Penyusunan Proposal	×	×						
2	Pengajuan Proposal	×	×						
3	Seminar Proposal			×					
4	Revisi Proposal				×				
5	Pengumpulan Data	×							
6	Analisis Data					×	×	×	
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						×	×	
8	Pendaftaran Munaqosah								×
9	Sidang Munaqosah								×
10	Revisi Skripsi								×

Sumber: Diolah peneliti (2025)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah yang berkaitan satu sama lain dalam proses penyusunan skripsi agar sesuai dengan pedoman dan kerangka penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan awal yang berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan konteks penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian mengenai pendapatan bunga, pendapatan non bunga, dan kinerja keuangan (ROA). Selain itu, bab ini juga membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis, kerangka berpikir serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya.

BAB V penutup yang di mana berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi praktis dari temuan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya maupun saran bagi pihak terkait berdasarkan hasil penelitian.

